



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Leptospirosis merupakan salah satu penyakit Zoonosis (jenis penyakit yang dapat ditularkan hewan terhadap manusia) yang biasanya disebabkan disebabkan oleh bakteri *Leptospira*, dengan gejala umum seperti demam, nyeri kepala, nyeri otot, khususnya pada daerah betis, paha, serta gagal ginjal. Biasanya penyakit leptospirosis meningkat saat musim hujan karna terjadinya banjir di beberapa wilayah termasuk DKI Jakarta.

Namun dari berbahayanya penyakit ini dan juga gejalanya yang sangat umum membuat masyarakat tidak mengetahui tentang keberadaan penyakit ini dan dampak yang dapat diakibatkan. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan kuesioner dan juga FGD yang telah dilakukan oleh penulis yang menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengetahui tentang penyakit Leptospirosis ini.

Berdasarkan pada metode perancangan Model AISAS, setelah menetapkan tujuan dari perancangan, penulis melakukan penelitian untuk mencari data yang valid dengan metode campuran untuk kemudian dianalisis dan digunakan pada kampanye. Lalu, penulis memasuki tahapan mendesain dengan menggunakan metode perancangan milik Robin Landa, dimulai dari melakukan *brainstorming* dan *mind mapping* untuk menentukan *big idea*, yaitu *Prepare Yourself! Unseen but Deadly* dengan menggunakan konsep perancangan yang tegas dan serius. Lalu, penulis menentukan media yang akan digunakan dengan strategi AISAS dan membuat *copywriting*. Penulis kemudian menentukan elemen visual yang akan digunakan pada perancangan kampanye, dimulai dari membuat *mood board*, menentukan warna, tipografi, dan identitas yang mengacu kepada *big idea* yang sudah ditentukan sebelumnya. Penulis kemudian mulai memasuki tahapan perancangan visual, dimulai dari mencari referensi, membuat sketsa, digitalisasi, dan melakukan revisi demi perancangan yang lebih baik. Hasil dari perancangan

visual ini kemudian akan ditempatkan sesuai dengan media yang telah ditentukan. Perancangan ini juga menggunakan media cetak sebagai media utama karena sering ditemukan dan dilewati oleh audiens.

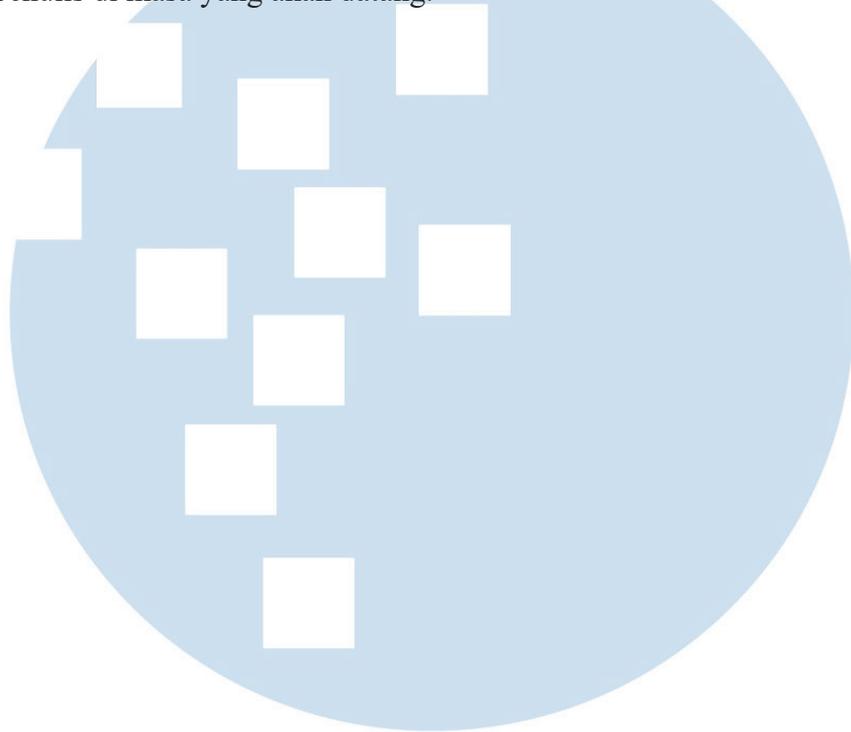
Untuk mendapatkan perhatian target pada tahapan *attention*, dimana penulis akan menarik perhatian audiens mengenai bahaya Leptospirosis ini menggunakan media cetak berupa poster, *billboard*, dan *vehicle ads*. Menggunakan cara penyampaian yang *to the point*, penulis ingin menumbuhkan rasa ingin tahu target terhadap bahaya penyakit leptospirosis pada musim hujan agar target dapat memasuki tahap selanjutnya, yaitu *interest* dengan memberitahu akibat fatal penyakit leptospirosis. Setelah itu, target diarahkan menuju tahapan *search* agar target dapat mendapatkan informasi yang lebih lengkap lagi mengenai penyakit leptospirosis. Lalu, target akan memasuki tahapan *action* dengan melakukan tindak kesadaran dan pencegahan terhadap penyakit leptospirosis, yaitu dengan menjaga kebersihan melalui fitur *Instagram Story*. Terakhir, target yang sudah melakukan tahapan *action* akan diarahkan untuk memasuki tahapan *share* dengan menyebarkan informasi kampanye.

Kampanye ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat terhadap bahaya penyakit Leptospirosis terutama untuk penduduk daerah rawan banjir di Jakarta sehingga dapat mencegah dari terkenanya penyakit Leptospirosis.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan proses perancangan Tugas Akhir, penulis disarankan untuk memperdalam penjelasan pada masing-masing tahap AISAS terutama pada tahap *Attention* dimana audiens dijelaskan mengenai gejala dan penyebab penyakit secara rinci, sedangkan pada tahapan *Search* dimana penulis disarankan untuk menyediakan konten informasi secara utuh sehingga audiens tidak bingung ketika melihat atau membacanya, juga memberikan informasi yang jelas dan *credible* sehingga sesuai dengan metode persuasi yang dipilih oleh penulis. Selain itu, penulis juga disarankan untuk menggunakan bahan produksi *lenticular* pada beberapa media seperti *billboard* ataupun media lainnya sehingga dapat berganti visual ketika diperhatikan oleh audiens dan dipahami tanpa harus membaca secara

rinci. Saran ini nantinya juga akan bermanfaat bagi mahasiswa UMN yang mengambil topik yang berhubungan dengan penyakit atau tema yang serupa dengan penulis di masa yang akan datang.



# UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA